

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Banyak penelitian tentang analisis tata kelola TI menggunakan kerangka kerja COBIT 5, salah satu diantaranya adalah penelitian dari Widya Cholil, et all [1]. Penelitian ini membahas tentang tata kelola sistem kepegawaian Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatra Selatan dengan kerangka COBIT 5. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan kuisisioner, wawancara dan observasi pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatra Selatan. Hasil penelitian ini mencapai tingkat kapabilitas pada proses TI yaitu MEA01 pada rata-rata 3,39 kemudian MEA02 pada rata-rata 3,39 dan MEA03 terletak pada rata-rata 2,58. Dari ketiga rata-rata pada setiap domain MEA maka tingkat model kapabilitas pada penelitian ini yaitu pada skala 3 (*Established Process*), sistem pada kepegawaian ini sudah distandarisasi, terdokumentasi dan dikomunikasikan melalui pelatihan namun pada implementasi masih tergantung dengan pegawai.

Penelitian selanjutnya yang terkait dengan analisis tata kelola TI adalah penelitian dari Beni Suranto, et all [3]. Penelitian ini membahas tentang Audit Sistem Informasi RSUD Sleman Untuk Monitoring dan Evaluasi Kinerja Sistem menggunakan standar COBIT 5. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan kuisisioner, wawancara dan hasil dari studi literatur. Hasil *Capability Score* subdomain pada MEA01 adalah 1,2 pada level kedua (*performed*) dan hasil *Capability Score* subdomain pada MEA02 adalah pada rentang 1,51 - 2,5 pada level *Managed*.

Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian dari Rio Kurnia Candra, et all [4] tentang evaluasi, menilai kapabilitas dan menyusun rekomendasi untuk TI

yang sedang digunakan menggunakan *framework* COBIT 5 domain DSS. Metode yang digunakan untuk menghasilkan data yaitu dengan melakukan wawancara, kuisioner dan pengumpulan data menggunakan diagram RACI. Hasil dari rata-rata Capability Level pada DSS ini adalah 83% berada pada level 3 yaitu *Established Process*. Yang artinya setiap aktivitas telah dilakukan dengan standar penerapannya, sudah terdokumntasi dan setiap komunikasi berjalan dengan baik.

Tabel 2.1 Penelitian yang Terkait Tentang Analisis Tata Kelola TI Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5

No	Nama Peneliti dan Tahun	Masalah	Metode	Hasil
1.	Widya Cholil, et all, 2013	Analisa tata kelola TI serta mengukur dan memonitor sistem kepegawaian	<i>Capability level</i> dengan kerangka kerja COBIT 5	Rata-rata nilai dari <i>Capability Level</i> adalah 3,09 (<i>Established Process</i>) yang artinya sistem sudah distandarisasi, terdokumentasi, dan dikomunikasikan melalui pelatihan namun implementasi masih tergantung dengan pegawai.
2.	Beni Suranto, et all, 2014	Memonitor dan Evaluasi Kinerja Sistem	<i>Capability Level</i> dengan kerangka kerja	<i>Capability Score</i> subdomain pada MEA01 adalah 1,2

No	Nama Peneliti dan Tahun	Masalah	Metode	Hasil
			COBIT 5	pada level kedua (<i>performed</i>) dan hasil <i>Capability Score</i> subdomain pada MEA02 adalah pada rentang 1,51 - 2,5 pada level <i>Managed</i> .
3.	Rio Kurnia Candra, et all, 2013	Analisa tata kelola TI serta evaluasi, menilai kapabilitas dan menyusun rekomendasi untuk TI	<i>Capability Level</i> dengan kerangka kerja Cobit 5 (DSS)	rata-rata <i>Capability Level</i> pada DSS ini adalah 83% berada pada level 3 yaitu <i>Established Process</i> . Yang artinya setiap aktivitas telah dilakukan dengan standar penerapannya, sudah terdokumntasi dan setiap komunikasi berjalan dengan baik.

Tabel 2.2 Perbedaan Penelitian Yang Terkait dengan Penelitian Ini

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Perbedaan	
		Penelitian Terkait	Penelitian ini
1.	Widya Cholil, et all, 2013	Berdasarkan kerangka Kerja COBIT 5 (MEA) tingkat kapabilitas (<i>capability level</i>). Menghasilkan Level kapabilitas yang berada pada level 3 (<i>Established</i>).	Menggunakan <i>Framework</i> COBIT 5 dengan domain yaitu MEA02. Menghasilkan level kapabilitas pada level 2 (<i>Managed</i>) dan level yang dituju adalah level 3 (<i>Established</i>)
2.	Beni Suranto, et all, 2014	Menggunakan 3 proses pada kerangka kerja COBIT 5 pada domain MEA (<i>Monitoring, Evaluate, and Assess</i>) yaitu, MEA01, MEA02, dan MEA03. Menghasilkan tingkat kapabilitas 1,55 (<i>Managed</i>) berdasarkan rata-rata keseluruhan proses MEA.	Menggunakan 1 proses pada kerangka kerja COBIT 5 domain MEA02. Menghasilkan level kapabilitas pada level 2 (<i>Managed</i>) dan level yang dituju adalah level 3 (<i>Established</i>)

3.	Rio Kurnia Candra, et all, 2013	Dengan Metode analisis hasil kusioner untuk mendapatkan hasil rekapitulasi nilai proses pada domain DSS, dengan tingkat kapabilitas 4,36.	Dengan Metode analisis tingkat kapabilitas (<i>Capability Level</i>) dengan perhitungan kusioner dan dengan analisis kesenjangan (<i>Gap Analysis</i>). Menghasilkan tingkat kapabilitas level 2 yaitu (<i>Managed</i>) dan target 3 (<i>Established</i>) serta menghasilkan (<i>Gap analysis</i>) 0,22 yang akan diimplementasikan dengan memberikan strategi perbaikan.
----	---------------------------------------	---	---

2.2 Tata Kelola TI

Pengertian tata kelola TI menurut *IT Governance Institute* yaitu manajemen eksekutif dan pertanggung jawaban dari dewan redaksi. Tata kelola organisasi ini adalah bagian yang terintegrasi yang berisi kepemimpinan serta proses organisasi TI yang mendukung pada tujuan bisnis [7].

Kerangka kerja yang digunakan untuk tata kelola TI terdiri dari 3 komponen utama yaitu [7]:

1. Perencanaan Arsitektur *Enterprise*
2. Rasionalisasi Portofolio
3. Penyelarasan Layanan

Untuk mengatur dalam penggunaan TI maka diperlukan kinerja TI yang sesuai dengan tujuan TI berikut ini [6]:

1. Sumber daya TI yang bertanggung jawab

2. Manajemen resiko pada TI mempunyai penggunaan yang tepat
3. Penerapan TI sesuai dengan keuntungan pada keselarsan TI
4. Memaksimalkan keuntungan dan mengeksploitasi kesempatan yang berdasarkan dengan penggunaan TI pada perusahaan

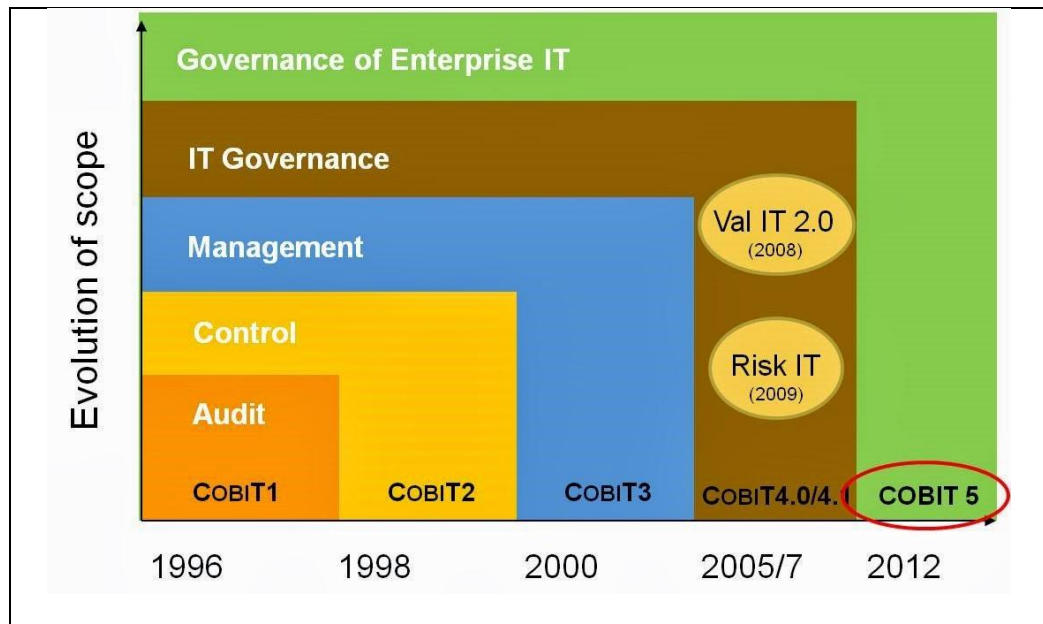
2.3 COBIT 5 (*Control Objectives for Information and Related Technology*)

COBIT merupakan kerangka kinerja yang menyediakan standar dalam kerangka kerja domain yang terdiri dari sekumpulan proses TI yang merepresentasikan aktivitas yang dapat dikendalikan dan terstruktur [5]. COBIT dapat membantu manajer untuk menyelesaikan masalah teknis yang ada dan kebutuhan pengendalian.

Kerangka kerja tata kelola TI pada COBIT yang dapat memberikan keuntungan sebagai berikut [7]:

1. Pada fokus bisnis penyelarasan harus lebih baik.
2. Sebuah pandangan, yang dapat dipahami oleh manajemen tentang TI yang dilakukan.
3. Berdasarkan dengan orientasi proses kepemilikan harus jelas dan tanggung jawab.
4. Pembuatan aturan dapat diterima secara umum oleh pihak ketiga.
5. Berdasarkan dengan penggunaan bahasa yang sama antara pihak yang berkepentingan.
6. Pemenuhan kebutuhan untuk lingkungan kendali TI.

Sejarah perkembangan COBIT dimulai pada tahun 1996 yang disusun oleh ITGI (*IT Governance Institute*). Cobit versi 1 mulai diterbitkan pada tahun 1996, cobit versi 2 pada tahun 1998, cobit versi 3 pada tahun 2000. Cobit versi 4 muncul pada tahun 2005 tepatnya pada bulan Desember dan pada bulan Mei pada tahun 2007 muncul COBIT versi 4.1 yang berorientasi pada tata kelola TI. Yang terakhir sampai saat ini muncul versi 5 pada bulan Juni 2012 yang berorientasi pada tata kelola TI perusahaan [6].



Gambar 2.1 Sejarah Perkembangan COBIT [6]

COBIT 5 merupakan generasi yang sesuai dengan panduan ISACA mengenai tata kelola dan manajemen TI. Cobit 5 bagi suatu organisasi dapat membantu semua kebutuhan [6]:

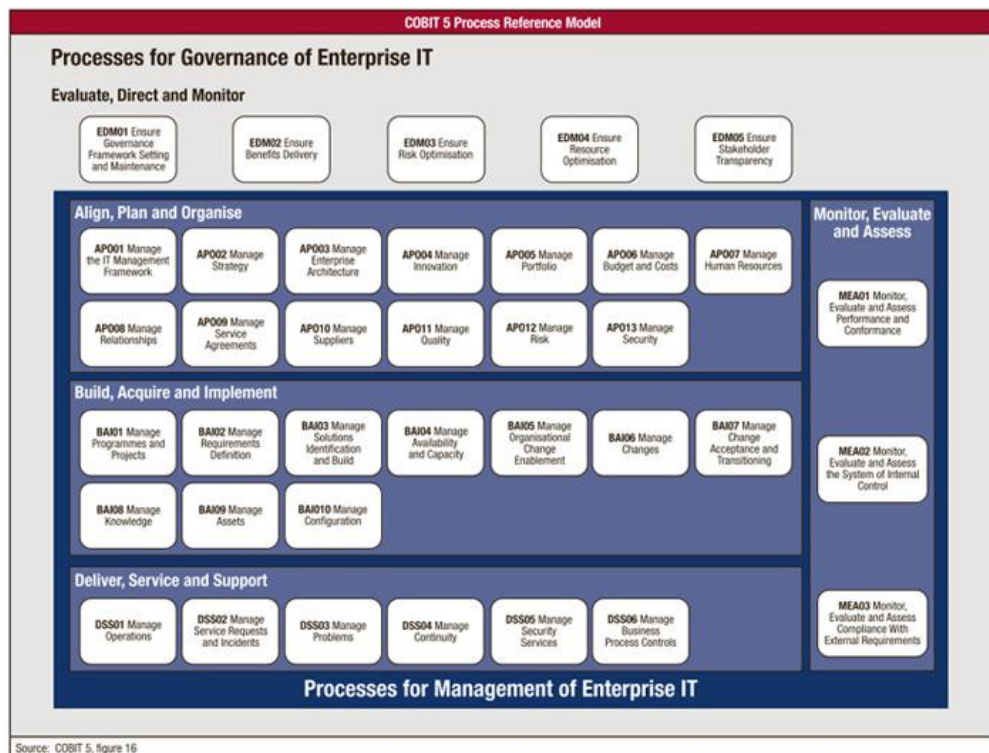
1. Membantu stakeholder untuk menentukan apa yang diinginkan dari suatu informasi, yang terkait dengan keuntungan yang akan didapat, resiko serta biaya untuk menjamin nilai tambah yang diharapkan sehingga akan tercapai.
2. Membahas peningkatan ketergantungan pada kesuksesan organisasi, seperti konsultasi, klien, dan pemasok. Alat internal dan mekanisme yang akan digunakan untuk meningkatkan nilai tambah yang diharapkan.
3. Untuk mengatasi jumlah informasi yang meningkat secara signifikan. Dengan cara memilih informasi yang kredibel dan relevan untuk mendapatkan keputusan yang efektif dan efisien. Sehingga informasi tersebut dapat dikelola dengan model informasi untuk membantu mencapainya.
4. Bisnis organisasi merupakan bagian terpenting untuk mengatasi TI. Hal yang tidak memuaskan pada bisnis adalah terpisahnya TI. Karena TI

merupakan hal yang terpenting dari suatu proyek bisnis, manajemen resiko, struktur organisasi, kebijakan dan sebagainya.

5. Memberikan panduan untuk inovasi dan teknologi tentang penemuan produk baru dan membuat produk untuk menarik pelanggan.

2.3.1 Model Referensi Pada COBIT 5

Pada COBIT 5 terdapat beberapa model referensi yang sudah dijelaskan mengenai proses manajemen. Model referensi ini sudah bisa mewakili suatu proses pada perusahaan yang berakitan dengan TI. Model referensi pada COBIT 5 adalah penerus dari model COBIT 4.1 [5].



Gambar 2.2 Model Referensi pada COBIT 5 [6]

Dari gambar diatas terdapat 37 model proses pada tata kelola dan manajemen COBIT 5. Tata kelola dan manajemen dikelompokkan menjadi dua domain utama [6].

1. Tata Kelola (*Governance*)

Terdapat 5 proses pada tata kelola TI dengan domain Evaluasi, Pengarahan, dan Pengawasan (*Evaluate, Direct, and Monitoring*), yaitu:

- a. EDM01 Memastikan terdapat peraturan dan pemeliharaan kerangka kerja tata kelola (*Ensure governance framework setting and maintenance*)
- b. EDM02 Memastikan mendapat keuntungan/manfaat (*Ensure benefits delivery*)
- c. EDM03 Memastikan optimalisasi resiko (*Ensure risk optimization*)
- d. EDM04 Memastikan optimalisasi sumber daya (*Ensure resource optimization*)
- e. EDM05 Memastikan transparansi terhadap *stakeholder* (*Ensure stakeholder transparency*)

2. Manajemen (*Management*)

Terdapat 4 domain yang sesuai dengan area tanggung jawab dari *Plan, Build, Run and Monitor (PBRM)* dan menyediakan beberapa ruang lingkup TI yang terdiri dari:

- a. Domain Meluruskan, Merencanakan dan Mengatur (*Align, Plan and Organize*) yang terdapat 13 proses, yaitu:
 - 1) APO01 Mengelola manajemen kerangka kerja TI (*Manage the IT management framework*)
 - 2) APO02 Mengelola strategi (*Manage strategy*)
 - 3) APO03 Mengelola arsitektur informasi (*Manage enterprise architecture*)
 - 4) APO04 Mengelola inovasi/perubahan (*Manage innovation*)
 - 5) APO05 Mengelola portofolio (*Manage portfolio*)
 - 6) APO06 Mengelola anggaran dan biaya (*Manage budget and costs*)
 - 7) APO07 Mengelola sumber daya manusia (*Manage human resource*)
 - 8) APO08 Mengelola hubungan (*Manage relationships*)

- 9) APO09 Mengelola perjanjian layanan (*Manage service agreements*)
 - 10) APO10 Mengelola pemasok/supplier (*Manage suppliers*)
 - 11) APO11 Mengelola kualitas (*Manage quality*)
 - 12) APO12 Mengelola resiko (*Manage risk*)
 - 13) APO13 Mengelola keamanan (*Manage security*)
- b. Domain Membangun, Memperoleh, dan Mengoperasikan (*Buid, Acquire and Operate*) yang terdapat 10 proses, yaitu:
- 1) BAI01 Mengelola program dan proyek (*Manage programmes and projects*)
 - 2) BAI02 Mengelola definisi kebutuhan (*Manage requirements definitions*)
 - 3) BAI03 Mendefinisikan solusi otomatis (*Manage solutions identification and build*)
 - 4) BAI04 Mengelola ketersediaan dan kapasitas (*Manage availability and capacity*)
 - 5) BAI05 Mengelola perubahan pemberdayaan organisasi (*Manage organizational change enablement*)
 - 6) BAI06 Mengelola perubahan (*Manage changes*)
 - 7) BAI07 Mengelola penerimaan perubahan dan transisi (*Manage change acceptance and transitioning*)
 - 8) BAI08 Mengelola pengetahuan (*Manage knowledge*)
 - 9) BAI09 Mengelola aset (*Manage assets*)
 - 10) BAI10 Mengelola susunan (*Manage configuration*)
- c. Domain Menghasilkan, Melayani dan Mendukung (*Deliver, Service and Support*) yang terdapat 6 proses, yaitu:
- 1) DSS01 Mengelola operasi (*Manage operations*)
 - 2) DSS02 Mengelola permintaan layanan dan insiden (*Manage service requests and incidents*)
 - 3) DSS03 Mengelola permasalahan (*Manage problems*)

- 4) DSS04 Mengelola layanan yang berkelanjutan (*Manage continuity*)
 - 5) DSS05 Mengelola layanan keamanan (*Manage security service*)
 - 6) DSS06 Mengelola proses bisnis (*Manage business process controls*)
- d. Domain Pengawasan, Evaluasi dan Penilaian (*Monitoring, Evaluate and Assess*) yang terdapat 3 proses, yaitu:
- 1) MEA01 Pengawasan, evaluasi, dan penilaian kinerja dan kesesuaian (*Monitoring, evaluate and assess performance and conformance*)
 - 2) MEA02 Pengawasan, evaluasi, dan penilaian pengendalian internal (*Monitoring, evaluate and assess the system of internal control*)
 - 3) MEA03 Pengawasan, evaluasi, dan Penilaian kepatuhan dan kebutuhan eksternal (*Monitoring, evaluate and assess compliance with external requirements*)

2.3.2 Model Kapabilitas Proses Pada COBIT 5

COBIT 4.1 memperkenalkan adanya model kematangan proses (*maturity model*), sedangkan pada COBIT 5 memperkenalkan adanya model kapabilitas proses (*capability model*). Proses yang ada pada COBIT 4.1 tidak menutup kemungkinan sama dengan proses pada COBIT 5.

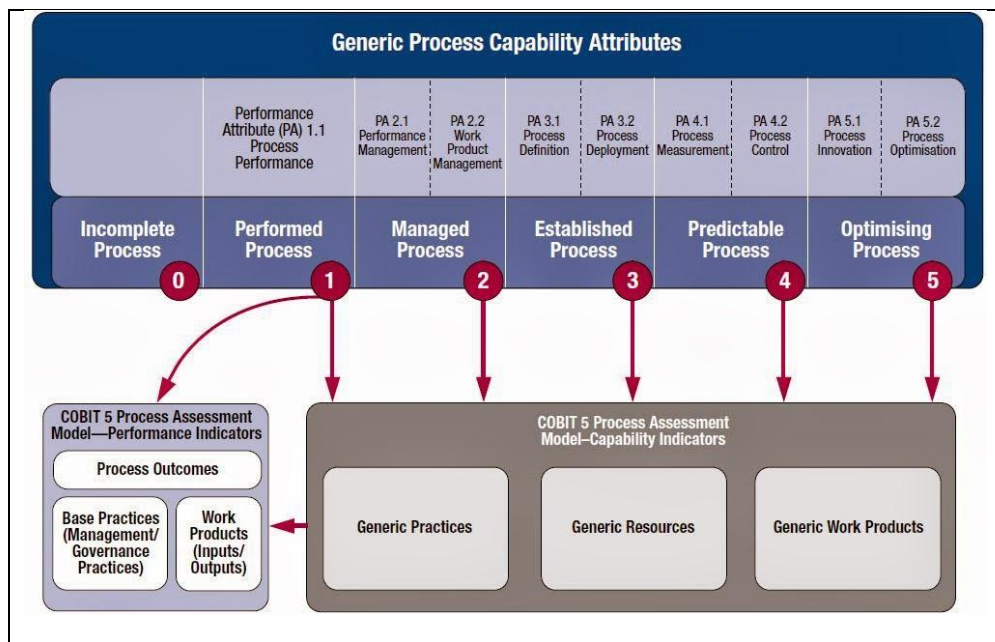
Software Engineering dan *Process Assessment* merupakan model kapabilitas proses berdasarkan pada ISO/IEC 15504.

Penilaian kapabilitas proses disebut dengan *Process Assessment Model*. Dimana model ini digunakan sebagai referensi untuk menilai kapabilitas TI suatu organisasi sebagai berikut [9] :

1. Mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan minimum untuk melakukan penilaian (*output-output* yang dibutuhkan).

2. Mendefinisikan proses kapabilitas dalam dua dimensi yaitu proses dan kapabilitas.
3. Menggunakan indikator proses kapabilitas dan proses performa untuk menentukan apakah atribut proses telah terpenuhi.
4. Mengukur performa proses berdasarkan sebuah urutan praktik dasar dan aktivitas-aktivitas untuk memenuhi *work product*.
5. Mengukur proses kapabilitas melalui pencapaian atribut berdasarkan bukti spesifik (level 1) dan *generic* (level yang lebih tinggi) *practices* dan *work products*.

Pada model kapabilitas dilakukan untuk pengukuran performansi pada setiap tata kelola dan manajemen. Ada enam tingkat kapabilitas yang masing-masing memiliki sembilan proses atribut.



Gambar 2.3 Model Kapabilitas COBIT 5 [6]

Enam tingkatan pada model kapabilitas pada masing-masing proses, yaitu :

1. *Incomplete Process* (Level 0)

Merupakan proses yang tidak lengkap, dimana proses tidak ada bukti untuk pencapaian tujuan. Pada proses ini tidak memiliki atribut.

2. *Performed Process* (Level 1)

Proses yang dijalankan sudah mencapai tujuan. Atribut pada level 1 yaitu :

a. PA 1.1 *Proses Performance*

- 1) Sumber daya, informasi dan proses pada pengendalian internal perusahaan.
- 2) Jaminan inisiatif dilakukan dan direncanakan secara efektif.
- 3) Identifikasi kekurangan pengendalian internal yang akan dilaporkan.

3. *Managed Process* (Level 2)

Proses yang teratur sudah mencapai tujuan dan implementasi. Atribut pada level 2 yaitu :

a. PA 2.1 *Performance Management*

Mengukur performa proses yang akan dikelola. Atribut ini mempunyai hasil pencapaian penuh sebagai berikut :

- 1) Proses identifikasi pada performa objektif.
- 2) Proses yang dimonitor dan direncanakan pada performa.
- 3) Proses harus disesuaikan sebagai pemenuhan perencanaan pada performa.
- 4) Otoritas dan tanggung jawab pada saat melakukan definisi, komunikasi dan melakukan tugas.

b. PA 2.2 *Work Product Management*

- 1) Produk kerja didefinisikan sebagai kebutuhan.
- 2) Dokumentasi dan kontrol pada hasil yang ditetapkan sebagai kebutuhan.
- 3) Identifikasi dengan baik pada hasil kerja, dilakukan kontrol dan dokumentasi.

- 4) Hasil kerja dicek kembali yang sesuai dengan rencana dan sesuai dengan kebutuhan pada saat mencapai kebutuhan.

4. *Established Process (Level 3)*

Proses diimplementasi secara teratur dan sudah mencapai hasil yang diharapkan. Atribut pada level 3 yaitu :

a. *PA 3.1 Process Definition*

- 1) Proses standar, yang meliputi pada panduan dasar harus layak, mendeskripsikan elemen fundamental dalam proses yang terdefinisi.
- 2) Interaksi dan urutan pada proses standar yang ditetapkan.
- 3) Kompetensi dibutuhkan dan peran yang dilakukan untuk proses identifikasi pada proses standar.
- 4) Diperlukan sebuah infrastruktur dan membutuhkan lingkungan kerja untuk melakukan identifikasi.
- 5) Metode sesuai dengan proses pengawasan dan sesuai yang ditetapkan.

b. *PA 3.2 Process Deployment*

- 1) Standar proses ditentukan berdasarkan proses yang didefinisikan.
- 2) Otoritas, tanggung jawab dan dibutuhkan peran untuk menjalankan proses yang telah ditugaskan dan dikomunikasikan.
- 3) Edukasi, pengalaman dan pelatihan harus dilakukan pada setiap personil yang akan melakukan definisi kompeten.
- 4) Sumber daya dan informasi diperlukan untuk melakukan proses.
- 5) Proses yang didefinisikan harus dikelola, dipelihara dan disediakan untuk lingkungan kerja dan infrastruktur.
- 6) Data yang sudah benar dikumpulkan dan dianalisis untuk melakukan perbaikan terus menerus.

5. *Predictable Process (Level 4)*

Proses ini dapat diprediksi. Proses yang berjalan dioperasikan dengan batasan yang telah ditentukan agar mendapatkan hasil yang dicapai. Atribut pada level 4 ini yaitu :

a. PA 4.1 *Process Measurement*

- 1) Tujuan bisnis relevan ditetapkan untuk kebutuhan proses informasi.
- 2) Kebutuhan proses internal merupakan tujuan dari pengukuran proses.
- 3) Performa perusahaan yang telah ditetapkan adalah tujuan kuantitatif.
- 4) Identifikasi pada pengukuran dan frekuensi pada performa proses.
- 5) Hasil dari pengukuran dianalisa, dikumpulkan dan dilaporkan untuk memantau tujuan kuantitatif.
- 6) Menggambarkan performa proses pada hasil pengukuran.

b. PA 4.2 *Process Control*

- 1) Kontrol dan teknik analisa harus diaplikasikan.
- 2) Performa proses normal telah ditetapkan.
- 3) Penyebab khusus suatu variasi adalah analisa data pengukuran.
- 4) Cara memecahkan penyebab khusus dari variasi adalah tindakan koreksinya.
- 5) Respon pada tindakan koreksi harus dibatasi pada saat mengontrol.

6. *Optimising Process (Level 5)*

Pada proses ini merupakan proses optimasi. Proses dilakukan secara berkelanjutan untuk tujuan bisnis. Atribut pada level 5 ini yaitu :

a. PA 5.1 *Process Innovation*

- 1) Tujuan bisnis relevan untuk peningkatan pada definisinya.
- 2) Variasi performa proses harus tepat pada saat analisa.
- 3) Pelaksanaan praktik yang inovasi dan terbaik untuk data yang dianalisis.
- 4) Proses yang baru didefinisikan untuk peningkatan teknologi baru.
- 5) Peningkatan proses digunakan untuk strategi implementasi.

b. PA 5.2 *Process Optimission*

- 1) Nilai kesesuaian untuk perubahan.

- 2) Memastikan perbedaan yang telah dikelola dan disetujui.

2.4 COBIT 5 MEA02

Pada COBIT 5 terdapat domain MEA02 yang membahas tentang proses pengawasan, evaluasi dan penilaian pengendalian internal pada suatu perusahaan. MEA02 memiliki beberapa aktivitas yaitu [5]:

1. MEA02.01 (*Monitor Internal Control / Memantau Pengendalian Internal*)
Memantau dan meningkatkan pengendalian TI untuk memenuhi tujuan perusahaan.
2. MEA02.02 (*Review Business Process Controls Effectiveness / Mengontrol Efektivitas Proses Bisnis*)
Mengontrol semua operasi bahwa proses bisnis berjalan secara efektif. Kegiatan ini meliputi kontrol secara periodik, mengontrol secara terus-menerus, penilaian secara independen, melakukan kontrol pusat dan jaringan pusat operasi. Kegiatan ini digunakan untuk memenuhi persyaratan yang terkait dengan bisnis dan tanggung jawab.
3. MEA02.03 (*Perform Control Self-Assessments / Melakukan Kontrol pada Pengendalian Diri*)
Manajemen atau pemilik melakukan perbaikan kontrol melalui program berkelanjutan, penilaian digunakan untuk mengevaluasi pengendalian proses manajemen.
4. MEA02.04 (*Identify and Report Control Deficiencies / Mengidentifikasi dan Melaporkan Kekurangan Kontrol*)
Mengidentifikasi dan melaporkan kekurangan kontrol dilakukan dari akar penyebab yang mendasari suatu masalah.
5. MEA02.05 (*Ensure That Assurance Providers Are Independent and Qualified / Memastikan bahwa Penyedia Jaminan berkualitas dan Independen*)

Penyedia melakukan jaminan berdasarkan fungsi yang independen. Penyedia melakukan jaminan yang sesuai dengan sikap dan penampilan, kompeten dalam ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan jaminan dengan standar profesional.

6. MEA02.06 (*Plan Assurance Initiatives* / Inisiatif Rencana Jaminan)
Inisiatif rencana jaminan berdasarkan dengan kinerja perusahaan, tujuan jaminan, terbatasnya sumber daya, dan pengetahuan yang cukup.
7. MEA02.07 (*Scope Assurance Initiatives* / Inisiatif Cakupan Jaminan)
Inisiatif cakupan jaminan berdasarkan dengan tujuan jaminannya.
8. MEA02.08 (*Execute Assurance Initiatives* / Inisiatif Eksekusi Jaminan)
Perusahaan telah melakukan kegiatan jaminan untuk melakukan kinerja dan memnuhi tujuan yang berkualitas.

2.5 RACI Chart

Diagram RACI yaitu setiap prosedur yang memiliki sumberdaya antara bentuk pemetaan dengan aktivitas. Untuk melakukan penilaian menggunakan domain MEA02 maka digunakan mapping dan SDM yang ada pada sistem informasi. Berikut adalah diagram RACI untuk MEA02 [5] :

RACI Chart		Board	CEO	CFO	COO	Business Executives	Business Process Owners	Strategy Executive Committee	Steering (Programs/Projects) Committee	Chief Risk Officer	Chief Information Security Officer	Architecture Board	Enterprise Risk Committee	HR	Compliance	Audit	CIO	Head Architect	Head Development	Head IT Operations	Head IT Administration	Project Management Office	Value Management Office	Service Manager	Information Security Manager	Business Continuity Manager	Privacy Officer
KMP REF	Practice																										
MEA02.01	Monitor internal controls.		I	C	I	C	R			R					R	R	A	I	R	R	R	R	R	R	R	R	R
MEA02.02	Review business process controls effectiveness.	I	I	R	I	A	R	I		I	I				R	R	C							C	C	C	
MEA02.03	Perform control self-assessments.		I	C	I	C	R			R					R	R	A	I	R	R	R	R	R	R	R	R	R
MEA02.04	Identify and report control deficiencies.		I	C	I	C	R			I	I				R	R	A	I	R	R	R	R	R	R	R	R	R
MEA02.05	Ensure that assurance providers are independent and qualified.						R								A/R	A/R	R										
MEA02.06	Plan assurance initiatives.					C	R								A/R	A/R	R	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
MEA02.07	Scope assurance initiatives.				R	R	R								A/R	A/R	R	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
MEA02.08	Execute assurance initiatives.	I				C	R			I	I				A/R	A/R	R	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C

Gambar 2.4 Diagram RACI

Pada mapping tersebut sudah jelas bahwa itu digunakan untuk seluruh control objective yang ada pada domain MEA. RACI mempunyai arti [4] :

- 1) R (*Responsible*) yaitu pihak pelaksana harus menyelesaikan semua aktivitasnya dengan tanggung jawab.
- 2) A (*Accountable*) yaitu pihak yang mengatur jalannya setiap aktivitas.
- 3) C (*Consulted*) yaitu pihak yang mendapat tugas untuk tempat konsultasi selama aktivitas dilaksanakan.
- 4) I (*Informed*) yaitu pihak yang mendapatkan informasi tentang semua pelaksanaan aktivitas.